

**HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 8.1 SMP NEGERI 1
TARAKAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023 MATERI *SIMPLE PRESENT
TENSE* TERJADI PENINGKATAN MELALUI PENDEKATAN
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

***ENGLISH LEARNING OUTCOMES OF GRADE 8.1 STUDENTS OF SMP
NEGERI 1 TARAKAN ACADEMIC YEAR 2022/2023 SIMPLE PRESENT TENSE
MATERIAL HAS IMPROVED THROUGH A PROBLEM-BASED LEARNING
APPROACH***

**Meliana/SMP Negeri 1 Tarakan/082149211777
melianamansyur123@gmail.com**

ABSTRAK

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan berbasis masalah. Penggunaan pendekatan berbasis masalah ini mengambil subjek penelitian adalah hasil belajar siswa. Kelas yang menjadi tempat penelitian adalah kelas 8.1 SMP Negeri 1 Tarakan yang berjumlah 31 orang siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dan kelas ini dipilih karena peneliti menjadi guru Bahasa Inggris dikelas tersebut. Data akan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan tindakan serta refleksi.

Tindakan kelas ini dilaksanakan enam kali pertemuan mengajar dengan 2 siklus. Digunakan dua siklus supaya dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat didokumentasikan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar yang diperoleh dari tindakan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari setiap aspek pengamatan dan tindakan setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 64,5% sedangkan pada siklus ke II meningkat ketuntasan sebesar 87,1%. Dengan memperhatikan ketuntasan lebih dari 80% secara klasikal maka penelitian dihentikan walaupun masih terdapat 2 orang siswa atau 6,5% belum mencapai ketuntasan maka akan diberikan remedial tersendiri supaya semua siswa kelas 8.1 tuntas dalam pembelajaran.

Dengan memperhatikan nilai hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penelitian maka disarankan untuk menggunakan pendekatan yang tepat dalam setiap pembelajaran dan mempersiapkan media yang digunakan di sekolah.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah*

ABSTRACT

To improve student learning outcomes, a learning approach that is in accordance with student characteristics is needed and the learning approach used is a problem-based approach. The use of this problem-based approach to taking the subject of research is the result of student learning. The class that became the place of research was grade 8.1 SMP Negeri 1 Tarakan which amounted to 31 students, consisting of 20 male students and 11 female students and this class was chosen because the researcher became an English teacher in the class. Data will be collected through observation, documentation and action and reflection.

This class action is carried out six teaching meetings with 2 cycles. Two cycles are used so that in a problem-based learning approach can be documented an improvement in learning outcomes.

Learning outcomes obtained from actions using problem-based learning can improve student learning outcomes from every aspect of observation and action after the end of learning activities so as to get a completeness score in cycle I of 64.5% while in cycle II increased completeness by 87.1%. By paying attention to the completeness of more than 80% classically, the research is stopped even though there are still 2 students or 6.5% have not reached completeness, it will be given its own.

By paying attention to the value of student learning outcomes after conducting research, it is advisable to use the right approach in each learning and prepare the media used in schools.

Keywords: Learning Outcomes, Problem-Based Learning Approach

PENDAHULUAN

Masalah yang menjadi latar belakang dalam pembelajaran adalah siswa kesulitan dalam memecahkan masalah dalam memahami pelajaran. Kesulitan bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa sehingga diperlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Agar membuahkan hasil belajar yang baik maka diperlukan kegiatan belajar aktif.

Untuk menaikkan mutu sekolah maka menurut peneliti diperlukan antara lain (a) kualitas guru diperhatikan, (b) kualitas sumber belajar dan (c) kualitas siswa. Untuk menaikkan mutu sekolah maka guru diberikan berbagai pelatihan dan pengadaan media yang digunakan, perbaikan sarana dan prasarana sekolah, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Indikator mutu sekolah belum memadai adalah sekolah belum mampu bersaing dengan sekolah lainnya sehingga berdampak pada lulusan yang tidak terserap atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk belajar aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas namun kegiatan bermain menjadi berkurang yang menyebabkan siswa cepat lelah sebab siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, mampu memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah sehingga siswa sering

meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa karena berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 8.1 SMP Negeri 1 Tarakan Materi *Simple Present Tense* Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah”**.

Dari judul di atas, didapat rumusan masalah adalah adakah peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *simple present tense* siswa kelas 8.1 SMP Negeri 1 Tarakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan adalah penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *simple present tense* melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) siswa kelas 8.1 SMP Negeri 1 Tarakan.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah (a) bagi siswa, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, serta bermakna (b) bagi guru, yakni dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran melalui pendekatan, pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, (c) bagi Kepala Sekolah, yakni dapat memberikan pembinaan pembe-

Hasil Belajar Bahasa Inggris

Meliana

lajaran sesuai kompetensi guru dan dapat memberikan bimbingan yang konstruktif pada guru, sedangkan (d) bagi Sekolah, yakni memberikan motivasi terhadap sesama guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan SMP Negeri 1 Tarakan.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dilaksanakan untuk berkembangnya berpikir kritis agar lebih aktif dalam memahami masalah, terutama dalam diskusi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat Glazer dalam Husnidar dan Rahmi Hayati, (2021) bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi lebih luas supaya kalau ada permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar dan bagaimana belajar. Ibrahim dan Nur (200: 2) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang diberikan masalah untuk selanjutnya dapat diberikan solusinya.

Meliana

Guru berperan dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan terhadap materi yang akan dipelajari sehingga pendekatan pembelajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru berada dalam lingkungan kelas sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Pembelajaran berbasis masalah menurut Akmoglu dalam Masleni Harapan dan Edy Surya (2021:2) mempunyai ciri-ciri sebagai antara lain:

1. Proses pembelajaran harus dimulai dengan masalah nyata.
2. Kegiatan pembelajaran harus sesuai keadaan.
3. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran
4. Ada waktu bagi siswa untuk berpikir atau mengumpulkan informasi untuk pemecahan masalah
5. Usahakan materi yang dipelajari sesuai dengan karakteristik siswa.
6. Upayakan lingkungan aman dan nyaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 8.1 SMP Negeri 1 Tarakan yang berjumlah 31 orang pada semester genap. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan pendapat Arikunto (2013) bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan.

Hasil Belajar Bahasa Inggris

Dalam PTK menggunakan empat tahap yakni (1) perencanaan tindakan (*plan*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*) dan (4) perenungan (*reflection*). Sedangkan tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi wawancara, dan tes.

Indikator keberhasilan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah 80% siswa secara klasikal mendapat tuntas belajar dengan KKM >70.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian diperoleh dari tes awal kepada siswa kelas 8.1 pada materi *simple present tense*, dan banyaknya siswa tidak tuntas 41,9% dari 31 jumlah siswa keseluruhan. Hasil tes awal digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Selain itu untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah memperoleh pembelajaran. Sesuai hasil penelitian pada siklus I menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, ternyata masih banyak siswa yang mempunyai nilai dibawah rata-rata dengan tingkat ketuntasan belajar belum sampai 80%, yaitu hanya 64,5% dari 31 orang siswa. Hal ini mengakibatkan peneliti mengambil kesimpulan bahwa perlu dilakukan siklus kedua, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih bagus dan mancapai ketutasan belajar yang lebih baik dan terbukti setelah penelitian siklus ke-II, terjadi peningkatan

Meliana

ketuntasan belajar siswa secara signifikan yaitu 87,5% dimana siswa mencapai ketuntasan belajar menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Untuk jelasnya disajikan tabel ketuntasan hasil belajar persiklus sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar

Kegiatan	Rata-rata	Frekwensi	Ketuntasan (%)
Pratindakan	66,1	13	41,9
Siklus I	71,7	20	64,5
Siklus II	83,4	27	87,1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tes awal siswa memperoleh ketuntasan rata-rata sebesar 41,9%, sedangkan pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 64,5%, dan terus meningkat setelah siklus II yaitu sebesar 87,1%.

Selain tes juga dilaksanakan observasi terhadap siswa dan observasi terhadap guru, yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Inggris dan teman sejawat.

Sebelum penelitian aktivitas siswa sangat rendah kemudian diberikan pembelajaran berbasis masalah sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran demikian juga dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang juga mengalami peningkatan menjadi aktif dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar Bahasa Inggris

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sangat efektif digunakan pada materi *simple present tense* dari rata-rata hasil belajar pratindakan 41,9% meningkat menjadi 64,5% pada siklus I dan lebih meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,1%, aktivitas siswa meningkat dan aktivitas gurupun meningkat cukup signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Alwi Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2002), 12
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. (Yogyakarta: PAS. Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 57
- Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Peningkatan Ekonomi.

Meliana

- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Hadi, Sutrisno. 198. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Ilyas. 2004. *Pelatihan Penggunaan Alat Peraga Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan*. Samarinda
- Kurikulum 2013. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Mintowati, Maria. 2003. *Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyati, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, *Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Johanta, Gramedia Widiasarana Indonesia, (2002), 14
- Sadiman, Arif dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud. PT Raja Grafindo Persada, (2006), 5

Hasil Belajar Bahasa Inggris

- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. 2006. *Teknik dan Metode Pembelajaran*. Surabaya: SIC.
- Tarigan. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.